

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK PASSING BOLA BASKET**

Kadek Agus Putrawan, I Made Danu Budhiarta, Ni Made Sri Dewi Lestari.

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan, Rekreasi  
Universitas Pendidikan Ganesha,  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Dekadek24@gmail.com](mailto:Dekadek24@gmail.com), [Danutantri@yahoo.co.id](mailto:Danutantri@yahoo.co.id),  
[Gedeagungrara@yahoo.com](mailto:Gedeagungrara@yahoo.com), [undiksha.ac.id](mailto:undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa putra dan 12 orang siswa putri. Berdasarkan hasil analisis data untuk aktivitas belajar teknik *passing* bola basket pada observasi awal 5,5 (cukup aktif), dan pada siklus I meningkat menjadi 6,81 (cukup aktif) dan 7,8 (aktif) pada siklus II. Analisis data hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket dari observasi awal sebesar 19,23% (sangat kurang), pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 42,3% menjadi 61,53% (kurang) dan meningkat sebesar 30,77% menjadi 92,30% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kata-kata kunci: NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola basket.

### **Abstract**

This research aimed to improve activity and outcomes of learning of basket ball passing technique through the implementation of cooperative learning model NHT type on students class XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang. This study was action-based research which was the teacher as the researcher. The study was conducted in two cycles. The subject of the study was 26 students consisted of 14 male students and 12 female students. Based on the result of data analysis for learning activity of basket ball passing technique, on the pre-observation was 5,5 (quite active), on the cycle I improved to be 6.81 (quite active), and 7.8 (active) on the cycle II. The data analysis of learning outcomes of basket ball passing technique (*chest pass* and *bounce pass*) on pre-observation was 19.23% (very less), on the cycle I, the learning outcomes improved 42.3% to be 61.53% (quite good), and improved of 30.77% to be 92.30% (very good) on cycle II. Based on the result of data analysis and discussion, it can be concluded that activity and outcomes of learning basket ball passing technique improved through the implementation of cooperative learning model NHT type on students class XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang in academic year 2013/2014. It was suggested to Penjasorkes teacher to implement cooperative learning model NHT type, because it have proven effective in improving student' activity and outcomes of learning.

Key words: NHT, Activity, Learning Outcomes, basket ball passing.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan isu sentral bagi setiap negara di dalam menghadapi era globalisasi. Tanpa pendidikan yang berkualitas maka dapat dipastikan negara tersebut akan gagal bersaing di berbagai bidang. Peningkatan kualitas pendidikan terletak dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara tersebut. Walaupun dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak memadai namun suatu negara akan mampu bersaing dalam era globalisasi jika memiliki SDM yang cukup tinggi "Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik" (Nurhadi dan Senduk, 2004:1). Dalam upaya peningkatan SDM perlu adanya suatu usaha untuk melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran..

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Depdiknas (2006:163).

Penjasorkes memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Dalam pembelajaran penjasorkes, guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi, permainan olahraga, nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta pembinaan hidup sehat dan guru perlu banyak menerapkan konsep belajar mengajar, model yang baik dan efisien agar didalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan suatu hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan peran serta guru selaku pendidiknya.

Aktivitas adalah segala macam kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran (Sardiman, 2008: 95). Dalam aktivitas belajar yang dinilai adalah 6 indikator Aktivitas yaitu; visual, lisan, *audio*, *metrik*, mental dan emosional. Sedangkan Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar terjadi berkat evaluasi guru dan juga merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2006: 3). Hasil belajar yang dinilai adalah 3 aspek hasil belajar yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari rabu, 30 Oktober 2013 yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Semarang yaitu pada kelas XI IPA 5 tahun pelajaran 2013/2014 pada materi teknik *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) yang berjumlah 26 siswa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa kurang maksimal, yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga proses pembelajaran terkesan kurang aktif dan guru menjadi satu-satunya sumber belajar, serta aktivitas yang ingin dilakukan siswa merasa dibatasi. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas yang meliputi kegiatan-kegiatan visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional saat menerima pelajaran tergolong kurang aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar teknik *passing* dalam permainan bola basket siswa dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut: dari 26 siswa, 0 siswa (0%) yang tergolong dalam kategori sangat aktif, 6 siswa (23,07%) kategori aktif, 15 siswa (57,69%) kategori cukup aktif, 5 siswa (19,23%) yang tergolong kurang aktif, dan tidak ada siswa yang tergolong sangat kurang aktif. Rata-rata persentase aktivitas belajar teknik *passing* bola basket secara klasikal adalah 5,5 dan angka ini berada pada rentang  $5 \leq \bar{X} < 7$  dalam kategori cukup aktif

Kemudian hasil belajar teknik *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) yaitu: (1) Materi *chest pass* yang meliputi tiga rangkaian gerakan terdiri dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir, siswa yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7 orang (26,92%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 siswa (73,07%). (2) Materi *bounce pass* yang meliputi tiga rangkaian gerakan terdiri dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir, siswa yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6 orang (23,07%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 siswa (76,92%). Dapat disimpulkan siswa yang tuntas terdiri dari 5 orang (19,23%) dan siswa yang tidak tuntas 21 orang (80,76%), sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dalam kategori baik sebanyak 5 orang (19,23%), siswa dalam katagori cukup baik sebanyak 14 orang (53,84%) dan siswa dalam katagori kurang baik sebanyak 7 orang (26,92%) dan sangat kurang baik 0 orang (0%). Hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal mencapai 19,23%. Angka ini berada pada No. 5 pada kriteria 0 – 60 dengan kategori sangat kurang baik dilihat dari pedoman penggolongan hasil belajar *passing* bola basket. Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase sebesar 81% secara individual (sesuai KKM) dan secara klasikal

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran teknik *passing* bola basket yaitu: 1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, 2) siswa masih belajar secara individu, dan 3) model pembelajaran masih bersifat konvensional. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa adalah: (1) dilihat dari segi mental, siswa belum bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran terkait materi teknik *passing* bola basket, (2) dari segi lisan, siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran terkait materi teknik *passing* bola basket,

(3) dari segi metrik, siswa belum mampu melakukan serta belum adanya rasa untuk saling membantu mempelajari gerakan-gerakan sesuai dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, (4) dari segi emosional, siswa kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan teknik *passing* bola basket.

Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang masih kurang atau siswa masih banyak yang belum tuntas, Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk siswa dalam memahami teori dalam materi teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket. Lalu aspek afektif siswa belum menunjukkan sikap kerjasama, semangat, mentaati aturan dan kurang saling menghargai terhadap siswa lain. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan *passing* bola basket yaitu 1) dari sikap awal siswa yang tidak menempatkan bola didepan dada dan pandangan yang belum kearah sasaran saat melakukan *passing* baik itu *chest pass* maupun *bounce pass*, 2) sikap pelaksanaan *chest pass*, pandangan belum kearah sasaran sedangkan pada *bounce pass*, saat *passing* bola belum dibarengi dengan melangkahkan satu kaki kedepan, 3) sikap akhir atau gerak lanjutan setelah melakukan *passing*, siswa belum memposisikan kedua tangan lurus kedepan bawah, telapak tangan menghadap kedalam dan belum melangkahkan kakinya kedepan untuk mengambil posisi siap atau ke sikap semula.

Dari uraian diatas maka kurangnya aktivitas belajar sudah barang tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Model yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah tersebut adalah

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Spenser Kagen 1993, (dalam Trianto, 2009: 82) menyatakan, Model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa tidak hanya belajar di dalam kelompok namun berkesempatan hadir di depan kelas sebagai individu yang mewakili kelompok.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT, masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor tertentu dan setelah siswa mendiskusikan permasalahan yang ditugaskan dalam kelompoknya, guru memanggil nomor tertentu dan menunjuk secara acak untuk mempresentasikan jawabannya kepada seluruh kelas. Cara kerja ini tidak memungkinkan adanya dominasi, melainkan semua siswa dalam kelompok dituntut partisipasinya secara merata dalam proses diskusi, tidak hanya berorientasi pada hasil dan siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik. "Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT, yaitu: (1) penomoran, (2) pengajuan pertanyaan, (3) berpikir bersama, (4) pemberian jawaban". (Trianto, 2007: 82).

Pemilihan model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu dalam E-Journal dari universitas lain yaitu: (1) Dyah Palupi Rahmiati, 2011/2012, menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi cahaya meningkat melalui penerapan permainan Bingo dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jombang tahun pelajaran 2011/2012. (2)

Mutsabitatin Ilmah, 2013/2014, menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi kesembangunan dan kekongruenan segitiga meningkat melalui penerepan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Surabaya tahun pelajaran 2013/2014, (3) Kamik Suryani dan Jandut Gregorius, 2013/2014, menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri Wonokromo II/391 Surabaya tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1) Manfaat Teoritis; Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang. 2) Manfaat Praktis; a. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar siswa lebih bermakna. b. Bagi guru, dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru Penjasorkes tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara komprehensif dalam upaya memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada teknik *passing* bola basket. c. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. serta dapat memberikan kontribusi berharga dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. d. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian model atau metode pembelajaran dengan menggunakan variabel yang lain.

## METODE PENELITIAN

"Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif

dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional” (Kanca I Nyoman, 2010: 108).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu pada kelas XI IPA 5 tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa dalam penelitian ini yaitu 26 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi penelitian dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan hari rabu tanggal 6 November 2013 dan 13 November 2013 di siklus I, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 20 November 2013 dan 27 November 2013 dan 28 November 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan

menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik *passing control* sepak bola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan data aktivitas cukup aktif dan hasil belajar kurang aktif. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 81.

Berdasarkan dari aktivitas belajar pada observasi awal dengan materi teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket, diperoleh hasil analisis data aktivitas belajar pada observasi awal diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 5,5 siswa bahwa siswa dalam katagori sangat aktif 0 orang (0%), aktif sebanyak 6 orang (23,07 %), cukup aktif sebanyak 15 orang (57,69%), kurang aktif 5 orang (19,23%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Dengan memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus I dalam hal ini aktivitas belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket terdapat 10 orang siswa yang tergolong aktif dan 16 orang siswa yang masih tergolong tidak aktif.

Tabel 01. Data Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Basket

| No            | Kriteria             | Jumlah siswa | Persentase (%) | Keterangan          | Jumlah rata-rata keseluruhan |
|---------------|----------------------|--------------|----------------|---------------------|------------------------------|
| 1             | $\bar{X} \geq 9$     | 0            | 0%             | Sangat Aktif        | 144                          |
| 2             | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 6            | 23,07%         | Aktif               |                              |
| 3             | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 15           | 57,69%         | Cukup Aktif         |                              |
| 4             | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 5            | 19,23%         | Kurang Aktif        |                              |
| 5             | $\bar{X} < 3$        | 0            | 0%             | Sangat Kurang Aktif |                              |
| <b>Jumlah</b> |                      | 26           | 100%           |                     |                              |

Data observasi awal hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*)

*bola basket* siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%),

siswa dalam kategori baik sebanyak 5 orang (19,23%), siswa dalam katagori cukup baik sebanyak 14 orang (53,84%)

dan siswa dalam katagori kurang baik sebanyak 7 orang (26,92%) dan sangat kurang baik 0 orang (0%)

Tabel 02. Data Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket

| No            | Rentang Skor | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori      | Keterangan |
|---------------|--------------|--------------|------------|---------------|------------|
| 1             | 91-100       | 0            | 0%         | Sangat Baik   | 19,23%     |
| 2             | 81-90        | 5            | 19,23%     | Baik          | Tuntas     |
| 3             | 71-80        | 14           | 53,84%     | Cukup         | 80,76%     |
| 4             | 61-80        | 7            | 26,92%     | Kurang        | Tidak      |
| 5             | 0-60         | -            | -          | Sangat Kurang | Tuntas     |
| <b>Jumlah</b> |              | 26           | 100%       |               |            |

Berdasarkan dari aktivitas belajar pada siklus I dengan materi teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket, diperoleh hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,81 bahwa siswa dalam katagori sangat aktif 0 orang (0%), aktif sebanyak 10 (38,4%), cukup aktif sebanyak 16

orang (61,5%), kurang aktif 0 orang (0%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Dengan memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus I dalam hal ini aktivitas belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket terdapat 10 orang siswa yang tergolong aktif dan 16 orang siswa yang masih tergolong tidak aktif.

Tabel 3 Data Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

| No           | Kriteria             | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori            | Keterangan                   |
|--------------|----------------------|--------------|------------|---------------------|------------------------------|
| 1            | $\bar{X} \geq 9$     | -            | 0%         | Sangat Aktif        | 10 orang (38,4%) sudah aktif |
| 2            | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 10           | 38,4%      | Aktif               |                              |
| 3            | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 16           | 61,5%      | Cukup Aktif         | 16 orang (61,5%) belum aktif |
| 4            | $3 \leq \bar{X} < 5$ | -            | -          | Kurang Aktif        |                              |
| 5            | $\bar{X} < 3$        | -            | -          | Sangat Kurang Aktif |                              |
| <b>Total</b> |                      | 26           | 100%       |                     |                              |

Penelitian hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 61,53% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase

38,46%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,84%), baik sebanyak 15 orang (57,70%), cukup sebanyak 10 orang (38,46%), kurang sebanyak 0 orang (0%), dan sangat kurang 0 orang (0%)

Tabel 4 Data Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

| No | Rentang Skor | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori      | Keterangan        |
|----|--------------|--------------|------------|---------------|-------------------|
| 1  | 91-100       | 1            | 3,84       | Sangat Baik   | 16 orang (61,53%) |
| 2  | 81-90        | 15           | 57,70%     | Baik          | Tuntas            |
| 3  | 71-80        | 10           | 38,46%     | Cukup         | 10 orang (38,46%) |
| 4  | 61-70        | 0            | 0%         | Kurang        |                   |
| 5  | 0-60         | -            | -          | Sangat Kurang | Tidak Tuntas      |
|    |              | 26           | 100%       |               |                   |

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,8 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Siswa yang aktif sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Adapun rincian

kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 2 orang (7,69%) aktif sebanyak 24 orang (92,30%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif 0 orang (0%).

Tabel 05. Data Aktivitas Belajar Teknik Berguling ke depan Senam Lantai Siklus II

| No            | Kriteria             | Jumlah siswa | Persentase (%) | Keterangan          | Jumlah rata-rata keseluruhan |
|---------------|----------------------|--------------|----------------|---------------------|------------------------------|
| 1             | $\bar{X} \geq 9$     | 2            | 7,69%          | Sangat Aktif        | 204                          |
| 2             | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 24           | 92,30%         | Aktif               |                              |
| 3             | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 0            | 0%             | Cukup Aktif         |                              |
| 4             | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 0            | 0%             | Kurang Aktif        |                              |
| 5             | $\bar{X} < 3$        | 0            | 0%             | Sangat Kurang Aktif |                              |
| <b>Jumlah</b> |                      | 26           | 100%           |                     |                              |

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase 92,3% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 7,69%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,84%), baik sebanyak

23 orang (88,46%), cukup sebanyak 2 orang (7,69%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Persentase ketuntasan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket secara klasikal pada siklus II adalah 92,3% berada pada rentang 91-100 dengan kategori sangat baik dan sudah memenuhi KKM 81%.

Tabel 06. Data Hasil Belajar Teknik Berguling ke Depan Senam Lantai Siklus II

| No            | Rentang Skor | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori      | Keterangan |
|---------------|--------------|--------------|------------|---------------|------------|
| 1             | 91-100       | 1            | 3,84%      | Sangat Baik   | 92,3%      |
| 2             | 81-91        | 23           | 88,46%     | Baik          | Tuntas     |
| 3             | 71-80        | 2            | 7,69%      | Cukup         | 7,69 %     |
| 4             | 61-70        | -            | -          | Kurang        | Tidak      |
| 5             | 0-60         | -            | -          | Sangat Kurang | Tuntas     |
| <b>Jumlah</b> |              | 26           | 100%       |               |            |

Tabel 07. Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Basket Per Tahap

| No | Tahapan        | Ketuntasan Secara Klasikal | Keaktifan Siswa                  | Peningkatan Aktivitas Belajar |                       |                             |
|----|----------------|----------------------------|----------------------------------|-------------------------------|-----------------------|-----------------------------|
|    |                |                            |                                  | Observasi Awal ke Siklus I    | Siklus I ke Siklus II | Observasi Awal ke Siklus II |
| 1. | Observasi Awal | 5,50%                      | 6 orang<br>23,07%<br>Sudah Aktif | 15,3%                         | 61,6%                 | 76,9%                       |
| 2. | Siklus I       | 6,81%                      | 10 Orang<br>38,4%<br>Sudah aktif |                               |                       |                             |
| 3. | Siklus II      | 7,89%                      | 26 orang<br>100%<br>sudah aktif  |                               |                       |                             |

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Per Tahap

| No | Tahapan        | Ketuntasan Secara Klasikal | Ketuntasan Siswa             | Peningkatan Hasil Belajar  |                       |                             |
|----|----------------|----------------------------|------------------------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------------|
|    |                |                            |                              | Observasi Awal ke Siklus I | Siklus I ke Siklus II | Observasi Awal ke Siklus II |
| 1. | Observasi Awal | 76,39%                     | 5 Orang<br>19,23%<br>Tuntas  | 11 Orang<br>42,30%         | 8 Orang<br>30,76%     | 19 orang<br>73,07%          |
| 2. | Siklus I       | 81,76%                     | 16 Orang<br>61,53%<br>Tuntas |                            |                       |                             |
| 3. | Siklus II      | 84,65%                     | 24 Orang<br>92,30%<br>Tuntas |                            |                       |                             |

## PEMBAHASAN

Melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, maka diperoleh hasil analisis data pada Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang diketahui bahwa aktivitas belajar cukup aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih bpusat pada guru dan siswa tidak berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya sehingga siswa merasa suasana pembelajaran membosankan karena guru berceramah, siswa tidak memiliki suatu pandangan atau pemahaman terhadap materi yang diajarkan, siswa merasa apa yang dia ketahui hanya untuk dirinya sendiri, siswa enggan bertanya pada guru atau pada temannya, siswa takut salah dan ditertawakan temannya, siswa merasa ragu dan tidak percaya diri, siswa merasa kurang motivasi dan kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa hanya sekedar melakukan gerakan sehingga kemampuan siswa masih kurang dalam melakukan teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajarsiswa serta mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memengaruhi pola interaksi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide kreatif serta berdiskusi, siswa akan lebih bertanggungjawab, selain itu metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 20 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 26 siswa menjadi aktif.

Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan NHT dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I. Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus II dalam hal ini hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket masih terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas. Dari data tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30,76%. Peningkatan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Aktivitas belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) Hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes yaitu agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar teknik *passing* (*chest pass*  
dan *bounce pass*) bola basket.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Edisi Revisi*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi dan Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Sardiman A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.